

GAYA BAHASA PADA NOVEL “BUMI” KARYA TERE LIYE

Skripsi Oleh

Netty Herawati

Nomor Pokok Mahasiswa 1342110003

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS TRIDINANTI

PALEMBANG

2020

GAYA BAHASA PADA NOVEL "BUMI" KARYA TERE LIYE

Nama : Netty Herawati

NPM : 1342110003

Telah diuji dan lulus pada: :

Hari : Rabu

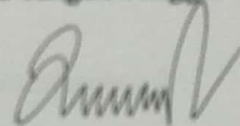
Tanggal : 29 April 2020

TIM PENGUJI

Tanda Tangan/Tanggal

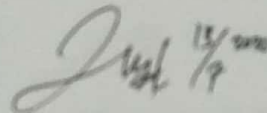
Prof. Dr. Rusman Roni, M.Pd.

:



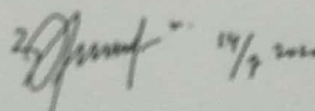
Doni Samaya, M.Pd.

:



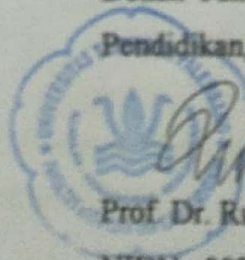
Edi Suryadi, M.Pd.

:



Palembang,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan,



Prof. Dr. Rusman Roni, M.Pd.

NIDN : 0020065801

GAYA BAHASA PADA NOVEL "BUMI" KARYA TERE LIYE

Skripsi Oleh

NETTY HERAWATI

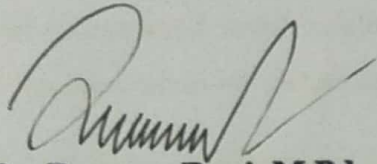
Nomor Pokok Mahasiswa 1342110003

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Disetujui

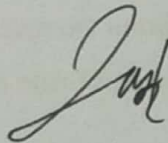
Pembimbing 1



Prof. Dr. Rusman Roni, M.Pd.

NIDN : 0020065801

Pembimbing 2

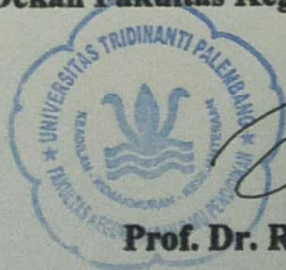


Doni Samaya, M.Pd.

NIDN : 0225128901

Mengetahui

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,



Prof. Dr. Rusman Roni, M.Pd.

NIDN : 0020065801

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Netty Herawati
NIM : 1342110003
Fakultas : Keguruan Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia
Judul : Gaya bahasa pada novel "BUMI" karya Tere Liye

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan karya orang lain. Pendapat atau temuan lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etika ilmiah. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya yang ditulis atau ditrbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Palembang,

Yang Menyatakan



Netty Herawati

1342110003

PERSEMBAHAN

Allhamdullillah Hirrabbill Allamin puji syukur saya ucapkan kepada Allah SWT atas rahmad dan hidaya-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sangat baik dan karya ini saya persembahkan:

- Abah Zainal Abidin dan Mama Sumala Dewi yang penuh cinta dan kasih sayang dan tetesan air mata serta do'a yang tulus dan tidak hentinya untuk putrinya ini. Telah memberikan dukungan moral maupun materi, serta memberikan motivasi agar segera menyelesaikan tugas ini.
- Teruntuk adik-adik ku tercinta dan tersayang, Hendra saputra; Muhammad Tri Rizky; dan Ade Indah Sari. Terima kasih sudah membantu Ayuk dalam menyelesaikan tugas ini. Walaupun kalian ada kesal, marah, tidak suka tetapi kalian tetap membatu Ayuk. Semoga kalian juga bisa mencapai cita-cita kalian dimasa depan.
- Teruntuk teman-teman dan sahabat yang terima kasih, Yuyung Noka Serli; Netty Oktaviani; Dedek; terima kasih atas bantuan, motivasi selama ini. Saya akan selalu mengingat masa-masa ini.
- Keluarga besar Dari Abah Zinal Abidin dan dan dari Keluarga Besar Mama Sumala Dewi terima kasih sudah selalu memotivasi, support untuk mengerjakan tugas akhir ini dan lulus tahun ini. Sekali lagi terima kasih atas semuanya.

KATA PENGANTAR

Allhamdullillah Hirrabbill Allamin puji syukur senantiasa penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan atas karunia -nyalah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Gaya Bahasa Pada Novel “*Bumi*” Karya Tere Liye. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada jujungan kita, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umat yang mencintainya dan menyayangnya.

Ucapan terima kasih tidak lupa penulis sampaikan kepada berbagai pihak yang telah memberikan motivasi, bimbingan, arahan, dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Ibu Dr. Ir. Hj. Nyimas Manisa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Tridinati Palembang.
2. Bapak Prof. Dr. Rusman Roni, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Tridinati Palembang.
3. Bapak Edi Suryadi, M.Pd selaku Pambantu Dekan satu FKIP Universitas Tridinati Palembang.
4. Ibu F. A. Milawasri, M.Pd selaku Pembantu Dekan dua FKIP Universitas Tridinati Palembang.
5. Ibu Nyayu Lulu Nadya, M.Pd. selaku Ketua Program Studi FKIP Universitas Tridinati Palembang.
6. Bapak Prof. Dr. Rusman Roni, M.Pd. selaku pembimbing akademik yang membantu penulis selama menuntut ilmu di FKIP Universitas Tridinati Palembang.
7. Bapak Doni Samaya, M.Pd. selaku pembimbing yang telah mengarahkan, membimbing, memberikan petunjuk dan meluangkan waktunya dalam penulisan skripsi ini.
8. Bapak Edi Suryadi, M.Pd selaku Penguji satu.
9. Ibu Fallina Noor , selaku Penguji dua.

10. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Tridianti Palembang yang telah memberikan ilmu, bagian akademik dan staf perpustakaan yang telah memberikan layanan dan bantuan kepada penulis.

11. Abah Zainal Abidin dan Mama Sumala Dewi, dan segenap keluarga besar yang telah senantiasa memberikan dukungan berupa moril, materi, dan spritual kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

12. Teman-teman senasib seperjuangan 2013, 2014, dan 2015, khususnya jurusan FKIP sampai bertemu kembali, kita kini harus berpisah, meneruskan langkah masing – masing.

13. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Terimakasih atas batuan dan motivasinya.

Karena keterbatasan penulis, penulis menyadari dalam penulisan penelitian ini masih banyak kekurangan, kesalahan, dan penulis berharap saran dan masukan dari pada pembaca demi kebaikan penelitian ini.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya pembaca pada umumnya serta dapat menjunjung pengembangan ilmu pengetahuan.

Palembang,
Penulis

Netty Herawati

MOTO

“Kegagalan adalah keberhasilan yang tertunda”.

“Wisuda setelah empat belas semester adalah kesuksesan yang tertunda”.

“Yakin adalah kunci jawaban dari segala permasalahan, dengan bermodal yakin maupun obat mujarab penumbuh semangat hidup”.

“Obat hati ada dua cara, yang pertama jangan suka memanjakan diri sendiri dan yang kedua selalu melihat kebawah”.

“Perjuangan merupakan bukti bahwa engkau belum menyerah. Peperangan selalu menyertai lahirnya sesuatu mujizat”.

“Ingat lah Allah, Saat hidup tak berjalan sesuai keinginanmu. Allah pasti punya jalan yang lebih baik untukmu”.

“Menyia-nyiakan waktu lebih buruk dari kematian. Karena kematian memisahkanmu dari dunia sementara. Menyia-nyiakan waktu memisahkanmu dari Allah”.

ABSTRAK

Batasan masalah dalam penelitian ini berfokus pada gaya bahasa dalam novel “Bumi” karya Tere Liye khususnya majas hiperbola dan majas litotes. Masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gaya bahasa hiperbola dan gaya bahasa litotes pada novel “Bumi” karya Tere Liye. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan gaya bahasa hiperbola dan gaya bahasa litotes pada novel “Bumi” karya Tere Liye. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen atau bisa disebut dengan studi dokumentasi, yaitu suatu cara pencarian data dengan hal –hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notule rapat, agenda dan sebagainya. Peneliti menghimpun, memeriksa, mencatat dokumen – dokumen yang menjadi sumber data penelitian. dokumentasi berasal dari kata “dokumen” yaitu bahasa tulisan atau film. Dalam melaksanakan dokumentasi ini, peneliti memilih novel yang berjudul “Bumi” karya Tere Liye sebagai bahan dalam pengumpulan data. Berdasarkan hasil penelitian pada novel “Bumi” karya Tere Liye disimpulkan terdapat 80 gaya bahasa hiperbola dan gaya bahasa litotes. Rinciannya yaitu penggunaan gaya bahasa hiperbola 65 majas, sedangkan penggunaan gaya bahasa litotes 15 majas.

Kata kunci : Gaya Bahasa, Novel.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAH.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
HALAMAN MOTTO.....	viii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah Penelitian.....	6
C. Rumusan Masalah Penelitian.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. DaftarPustaka.....	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Karya Sastra Nonfiksi dan Fiksi.....	9
B. Novel.....	10
C. Gaya Bahasa.....	11
D. Jenis-jenis Gaya Bahasa.....	13
E. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	18

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	23
B. Sumber Data.....	23
C. Prosedur Penelitian.....	23
D. Teknik Pengumpulan Data.....	24
E. Teknik Analisis Data.....	24
F. Jadwal penelitian yang akan di laksanakan.....	26

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	27
B. Hasil Penelitian.....	28

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	58
B. Saran.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu hasil karya dapat dikatakan memiliki nilai sastra bila di dalamnya terdapat kesepadanan antara bentuk dan isi. Bentuk bahasanya baik, indah dan isinya dapat menimbulkan perasaan haru dan kagum di hati pembaca. Bentuk dan isi sastra harus saling mengisi yaitu dapat menimbulkan kesan yang mendalam di hati pembacanya sebagai perwujudan nilai-nilai karya seni. Sastra merupakan wadah komunikasi kreatif dan imajinatif. Sastra bukan hanya cerita khayal semata tetapi salah satu media yang menjembatani hubungan realita dan fiksi.

Dalam karya sastra yang baik, pembaca akan mendapatkan kesenangan dan kegunaan yang diberikan oleh karya sastra yang berupa keindahan dan pengalaman-pengalaman yang bernilai tinggi baik secara langsung maupun tidak langsung. Kedua fungsi ini tidaklah terpisah. Dari pernyataan ini dapat dipahami bahwa peranan sastra bukan sekedar menghibur tetapi juga mengajarkan sesuatu yang berguna. Karena peranannya yang menghibur sekaligus berguna inilah maka sastra merupakan media yang efektif dalam mengubah pikiran masyarakat. Dengan karya sastra kita dapat melihat betapa kejayaan masa lalu telah dapat mengubah negeri ini seperti yang kita nikmati sekarang ini. Dengan adanya karya sastra kita dapat melihat dan mengerti pemikiran para pejuang dan leluhur yang telah melukiskan pemikiran mereka dalam karya sastra yang mereka

tinggalkan. Peninggalan-peninggalan seperti hikayat, kitab-kitab, bab-bab dan surat yang ditulis para pujangga mampu memberikan gambaran kehebatan leluhur kita di masa lalu.

Lebih lanjut sastra merupakan ekspresi identitas yang dapat digunakan untuk memperteguh identitas suatu bangsa. Nilai-nilai yang ada dalam sastra yang sesuai dengan nilai-nilai masyarakat tentu akan memberikan corak tersendiri dalam masyarakat dimana sastra itu lahir. Seorang sastrawan akan memberikan nilai-nilai didaktik sebagai kritik sekaligus peringatan kepada masyarakat dengan cara yang menghibur sehingga dapat dinikmati oleh para pembaca. Dengan demikian masyarakat akan menyadari kekurangan dan kekhilafan yang telah dilakukan.

Salah satu bentuk karya sastra adalah novel. Novel merupakan salah satu karya sastra yang berisi rentetan cerita yang ditulis berdasarkan kenyataan yang dibalut oleh imajinasi. Cerita yang disajikan dalam novel merupakan interpretasi penulis terhadap realitas sosial yang ada kemudian diimplementasikan dalam bentuk karya sastra. Novel memiliki unsur-unsur instrinsik, diantaranya perwatakan dan amanat. Berdasarkan dua unsur tersebut akan terlihat karakter yang ingin ditunjukkan oleh penulis. Oleh karena itu, novel dapat dijadikan media untuk penanaman pendidikan karakter bagi pembaca.

Keterpaduan berbagai unsur intrinsik akan menjadikan sebuah novel sebagai hasil karya sastra yang bagus. Oleh karenanya dalam penyusunan novel diperlukan pengolahan bahasa yang baik. Kekayaan kata yang dimiliki oleh

pengarang novel akan sangat berpengaruh terhadap kualitas novel dimaksud. Kelak pada waktunya penekanan dititikberatkan pada keahlian menulis indah atau mempergunakan kata-kata secara indah yang sering dikenal juga sebagai gaya bahasa.

Karya sastra, baik berupa novel maupun puisi hingga drama, pastilah menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa tersebut yang kemudian menjadi gambaran bagaimana cara seorang pengarang dalam menuliskan ide atau gagasan yang terdapat pada karya sastra tersebut. Biasanya gaya bahasa diungkapkan dengan cara yang spesifik, sehingga tujuan yang dimaksud dapat dicapai secara optimal. Mengingat gaya bahasa ini berkaitan dengan cara masing-masing pengarang dalam menyampaikan karya sastra sehingga gaya bahasa juga memungkinkan pembaca untuk membedakan karya setiap pengarang.

Gaya bahasa dalam penulisan novel merupakan salah satu unsur yang menarik. Setiap penulis mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam menuangkan setiap ide tulisannya. Setiap tulisan yang dihasilkan nantinya mempunyai gaya penulisan yang dipengaruhi oleh penulisnya sehingga dapat dikatakan bahwa, watak seorang penulis sangat mempengaruhi sebuah karya yang ditulisnya. Gaya bahasa merupakan susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup dalam hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.

Bahasa dalam karya sastra mengandung unsur keindahan. Keindahan sebagai aspek dari estetika. Keindahan dalam karya sastra dibangun oleh seni kata

atau senibahasa. Seni bahasa tersebut berupa kata-kata yang indah yang terwujud dari ekspresi jiwa pengarang. Secara singkat, membaca sebuah karya sastra akan menarik jika yang diungkapkan pengarang disajikan dengan bahasa yang mengandung nilai estetik. Gaya bahasa sebagai salah satu unsur yang menarik dalam sebuah bacaan karya sastra. Setiap pengarang mempunyai gaya yang berbeda-beda dalam mengungkapkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan.

Penelitian ini akan membahas gaya bahasa yang terdapat dalam novel “Bumi” karya Tere Liye. Tere Liye merupakan salah satu sastrawan terkenal di Indonesia. Ia merupakan penulis tanah air dengan karya laris manis di pasaran. Hingga akhir tahun 2018 karya sastranya, dalam bentuk novel telah berhasil diterbitkan sebanyak 38 buah. Bahkan dari beberapa novel telah diangkat menjadi sebuah film layar lebar seperti Hafalan Shalat Delisa dan Moga Bunda Disayang Allah. (Sastrawan.web.id/biografi-dan-propil-tere-liye-penulis-novel-terkenal-asal-Indonesia)

Eksistensi Tere Liye sebagai penulis, juga dapat dilihat dari banyaknya *follower* di akun media sosial. Hingga akhir 2018 akun *facebook*, yang menjadi salah satu medianya menyampaikan ide-ide, memiliki pengikut setidaknya empat juta orang. Belum lagi sosial media seperti twitter yang memiliki pengikut lebih dari dua puluh enam ribu pengikut.

Salah satu karya Tere Liye yang terkenal adalah novel “Bumi, Bulan dan Matahari”. Novel berjudul Bumi diterbitkan tahun 2014 dan merupakan seri pertama dari tiga seri novel yang berkaitan. Adapun dua novel selanjutnya

berjudul Bulan (diterbitkan tahun 2015) dan Matahari (diterbitkan tahun 2016). Ketiga novel ini berkaitan satu dengan yang lain sehingga terkesan saling menyempurnakan.

Novel yang berjudul “Bumi” memiliki tiga tokoh utama, yaitu: Raib, Seli dan Ali. Sentuhan teknologi mutakhir – *science fiction* menjadi tema besar yang diangkat dalam novel ini. Ketiga karakter utama, remaja yang berasal dari klan berbeda dengan petualangannya yang sangat menyenangkan akan membawa pembacanya, menikmati petualangan yang menegangkan namun membuat penasaran untuk mengikuti kelanjutan ceritanya.

Popularitas Tere Liye tidak serta merta menjadi jaminan lakunya novel “Bumi” ditengah – tengah Masyarakat. Tentu saja adalah yang menarik didalamnya cerita tersebut yang mendorong pembaca untuk membeli novel “Bumi”. Hal inilah yang kemudian menarik minat penulis untuk melakukan penelitian terhadap novel tersebut. Namun dalam hal penelitian hanya akan menganalisis gaya bahasa novel dari segi gaya bahasa pertentangan yaitu gaya bahasa hiperboladan gaya bahasa litotes dalam gaya bahasa *bumi* karya Tere Liye.

Setelah membaca novel ini, Peneliti menemukan bahwa novel *Bumi* menggunakan majas pertentangan. Misalnya:

1. Yang terdapat dalam novel *Bumi* karya Tere Liye (2016, p. 11) Mama tertawa-yang segera membuat wajah segarnya kembali. “nah papa mau apa?”. “***Roti panggang penuh cinta,***” Papa menyengir, meniru teladanku.”

2. Yang terdapat dalam novel *Bumi* karya Tere Liye (2016, p. 5) Aku suka membaca dan mempunyai dua ekor kucing di rumah. **“Aku bukan anak yang pintar, apalagi populer”**. Aku hanya kenal tema-teman sekelas, itu pun seputar anak perempuan. **“Niaiku rata-rata, tidak ada yang terlalu cermelang, kecuali pelajaran bahasa- aku amat menyukainya”**.

Contoh (1) menggunakan gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa hiperbola mengandung suatu pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya, ukurannya atau sifatnya dengan maksud memberikan penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Gaya bahasa ini melibatkan kata-kata, frase, atau kalimat dengan membesar-besarkan sesuatu hal. Tarigan (2013, p. 55). Dalam contoh tersebut gaya bahasa hiperbola ditunjukkan dengan kalimat **“roti panggang penuh cinta,” Papan nyengir, meniru teladanku**” dikatakan dalam kalimat tersebut roti panggang penuh cinta padahal jelas-jelas itu hanyalah roti panggang biasa hanya saja di panggang oleh si istri tersayang dan tercinta buat seorang suami. Contoh (2) menggunakan gaya bahasa litotes. Gaya bahasa litotes pengungkapannya menyatakan sesuatu yang positif dengan bentuk yang negatif atau bentuk yang bertentangan. Litotes mengurangi atau melemahkan kekuatan pernyataan yang sebenarnya, misalnya untuk merendahkan diri. Tarigan (2013, p. 58). Dalam contoh tersebut gaya bahasa litotes terlihat pada kalimat atau kata-kata yang berlebihan **“aku suka membaca dan mempunyai dua ekor kucing di rumah. “Aku bukan anak yang pintar, apalagi populer.”** Aku hanya kenal teman-teman sekelas, itu pun seputar abak

perempuan. *“Nilaiiku rata-rata, tidak ada yang terlalu cermelang, kecuali pelajaran bahasa-aku amat menyukainya”*. Novel *Bumi* karya Tere Liye hanya menggunakan gaya bahasa pertentangan yaitu gaya bahasa hiperbola dan gaya bahasa litotes, inilah suatu alasan peneliti mengambil judul gaya bahasa pada novel *“Bumi”* karya Tere Liye.

B. Batasan masalah penelitian

Kajian penelitian ini dibatasi pada gaya bahasa pertentangan khususnya majas hiperbola dan majas litotes.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimanakah gaya bahasa hiperbola dan litotes pada novel *Bumi* Karya Tere Liye?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan gaya bahasa pertentangan khususnya majas hiperbola dan majas litotes pada novel *“Bumi”* Karya Tere Liye.

E. Kegunaan penelitian

Secara teoretis penelitian tentang gaya bahasa yang digunakan oleh Tere Liye dalam novel *Bumi* diharapkan dapat memberikan kontribusi kongkret demi

berbahayanya khasana referensi keilmuan di dalam bidang sastra dan di dalam bidang pendidikan.

1. Bagi pembaca dapat mengetahui gaya bahasa yang terdapat pada novel *Bumi* karya Tere Liye khususnya gaya bahasa pertentangan yaitu majas hiperbola dan majas litotes.
2. Pembaca dapat mengetahui contoh gaya bahasa yang terdapat pada novel *Bumi* karya Tere Liye.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu manfaat secara teoretis dan manfaat secara praktis.

1. Secara Teoretis
 - a. Penelitian tentang gaya bahasa yang digunakan oleh Tere Liye dalam novel *Bumi* diharapkan dapat memberikan kontribusi kongkret demi bertambahnya khasanah referensi keilmuan di dalam bidang sastra dan dalam bidang pendidikan, terutama bagi para pembaca yang akan menganalisis gaya bahasa pada novel *Bumikarya* Tere Liye.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih terhadap karya sastra, terutama karya sastra yang banyak mengandung gaya bahasa pertentangan dan pengontrasan.
2. Secara Praktis

Dengan adanya penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan pembaca dapat mengetahui secara mendalam gaya bahasa pertentangan dan pengontrasan yang ada dalam novel Bumi karya Tere Liye.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, I. A. (2012). *Analisis gaya bahasa dalam novel Teratak karya Evi Idawati*. Skripsi: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmaningrum, R. (2018). *Analisis gaya bahasa personifikasi dan nilai pendidikan karakter dalam novel pukat karya Tere Liye*. Skripsi: Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Hasan, I. (2002). *Pokok materi metodologi penelitian dan aplikasinya*. Bogor: Galia Indonesia.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan gaya bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Kusuma, T. M. J. 2007. *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: Rosdakarya.
- Liye, T. (2014). *Bumi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Liye, T. (2015). *Bulan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Liye, T. (2015). *Matahari*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utami.
- Moleong, J. (2006). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2010). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Pradopo, D. R. (2010). *Pengkajian puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Sari, R. P. (2017). *Analisis gaya bahasa personifikasi dan nilai pendidikan dalam novel Amelia karya Tere Liye*. Skripsi: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga.

Suban, M. P. (2018). *Analisis jenis-jenis gaya bahasa dalam novel hujan karya Darwis Tere Liye*. Skripsi: PBSI Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan reseach and developmatn*. Bandung: Alfabeta.

Suryawan, W. E. (2013). *Analisis diksi dan gaya bahasa pada novel lima cm karya Donny Dharmantoro*. Skripsi: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Tarigan, G. H. (2013). *Pengajaran gaya bahasa*. Bandung: CV Angkasa.